

***FITRAH* DALAM AL-QUR'AN DENGAN  
PENDEKATAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU**



**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama ( S.Ag )

Disusun Oleh :

**ANITA NUR APRILIANTI**

**NIM. 19105030054**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Nur Aprilianti  
NIM : 19105030054  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat : Tiyuh Marga Mulya, Kec. Batu Putih, Kab. Tulang Bawang  
Barat, Lampung  
Telp/Hp : 081273604941  
Judul skripsi : Makna *Fitr*ah Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko  
Izutsu)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Februari 2024

Yang menyatakan,



Anita Nur Aprilianti  
NIM. 19105030054

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Anita Nur Aprilianti

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anita Nur Aprilianti

NIM : 19105030054

Judul skripsi : Makna *Fītrah* Dalam Al-Qur'an

(Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)

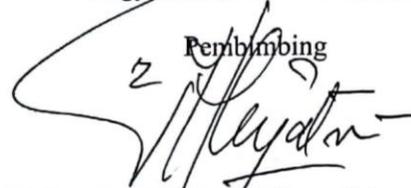
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 20 Februari 2024

Pembimbing



**Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197109011999031002



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-387/Un.02/DU/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : *FITRAH* DALAM AL-QUR'AN DENGAN PENDEKATAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANITA NUR APRILIANTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030054  
Telah diujikan pada : Senin, 04 Maret 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 65f278ebd2037



Penguji II

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 65f26e72e7a3c



Penguji III

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 65f158e55d105



Yogyakarta, 04 Maret 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 65f3a37141e62

## MOTTO

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ لَا

وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu.) Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

(Q.S *Ar-Rūm* : 30)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan Kementerian Agama Tahun 2019

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surah Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	Y	ye

### B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

### C. *Ta' Marbūṭah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	Ditulis	' <i>illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *Ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah* ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal Pendek

فعل	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
		Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
		Ditulis	<i>ḡukira</i>
يذهب	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	U
		Ditulis	<i>yaḡhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

1	<i>fathah</i> + alif جاهلية	Ditulis	ā
		Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	<i>fathah</i> + ya' mati تنسى	Ditulis	ā
		Ditulis	<i>tansā</i>
3	<i>kasrah</i> + ya' mati كريم	Ditulis	ī
		Ditulis	<i>karīm</i>
4	<i>ḍammah</i> + wawu mati فروض	Ditulis	ū
		Ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1	<i>fathah</i> + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai
		Ditulis	<i>bainakum</i>
2	<i>fathah</i> + wawu mati قول	Ditulis	au
		Ditulis	<i>qaul</i>

**G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof**

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* yang ditulis dengan menggunakan huruf “1”

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan hurul l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

*Bismillāhirrahmānirrahīm*

*Alḥamdulillāhi rabbi al-ālamīn*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., yang senantiasa mencurahkan nikmat-Nya yang tiada tanding, dengan segala kasih dan sayang yang tak terhingga. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad saw. Beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai *yaumul qiyāmah*. Penulis bersyukur dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul : *MAKNA FITRAH DALAM AL-QUR'AN* (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu). Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A , beserta segenap jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Ag. beserta jajarannya.
3. Dr. Ali Imran, S.Th.I., M.Hum., selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Bapak Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan kesabarannya berkenan memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan tenaga pengajar akademik Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak bagi penulis guna memperluas cakrawala pengetahuan.
8. Segenap karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Sabar, S. P, dan Ibu Suwarti, yang senantiasa memberikan do'a dan segala dukungannya demi kelancaran dan kesuksesan anaknya dalam menimba ilmu. Serta untuk kedua kakak penulis, Syaiful Anwar dan M. Azis Kurniawan, dan kedua kakak iparku, Mila Arisya dan Audina Mia, dan keponakan penulis, Elbiru Khanza Zhafran, juga seluruh keluarga besar penulis, terimakasih atas segala dukungan, motivasi dan do'a kalian.
10. Kepada teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019, terkhusus Sekar Arum dan Chalida Zia.
11. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta, terkhusus kepada Pengasuh dan juga jajaran Asatidz.

12. Kepada teman-teman santri Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, terkhusus Wiwid, Anjaly, Ngoro Putri, Laily, Afni, Halla, Qory, Kayla, Herlina.
13. Kepada teman-teman KKN 108 Gading.
14. Tak lupa kepada pihak-pihak lain yang tak sempat disebutkan disini, yang ikut membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga segala kebaikan seluruh pihak dapat diterima di sisi Allah Swt., dan mendapatkan pahala yang dilipat gandakan. Amin.

Yogyakarta, 12 Februari 2024

Penulis



Anita Nur Aprilianti  
NIM. 19105030054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak kata kunci yang memiliki peranan penting dalam penyusunan konsep dasar pandangan dunia Al-Qur'an, salah satu contohnya adalah kata *fiṭrah*. Penggunaan kata *fiṭrah* sangat melekat dengan umat Islam. Karena dalam sejarahnya, kosakata *fiṭrah* pertama kali muncul adalah ketika disebutkan dalam Al-Qur'an. Kata *fiṭrah* serta berbagai macam derivasinya disebutkan sebanyak 20 kali dalam Al-Qur'an. Keragaman bentuk kata tersebut memiliki pengaruh yang besar terkait perbedaan makna kata yang terkandung pada setiap ayatnya.

Pada skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu, dengan tujuan dapat memunculkan pesan-pesan yang dinamik dari kosakata *fiṭrah* yang terdapat dalam Al-Qur'an. Semantik Al-Qur'an menurut Toshihiko Izutsu ialah berusaha menyingkap pandangan dunia (*welthanschauung*) Al-Qur'an melalui analisis semantik terhadap istilah-istilah penting dalam Al-Qur'an. Langkah-langkah dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari makna dasar dan makna relasional kata *fiṭrah*, kemudian meneliti sejarah penggunaan kata *fiṭrah* dengan beracuan pada periode pra Qur'anik, Qur'anik, dan pasca Qur'anik.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kata *fiṭrah* secara dasar memiliki dua makna, yaitu pecah atau belah, dan penciptaan. Kemudian, dalam konteks Al-Qur'an, kata *fiṭrah* dengan arti pecah atau belah dan penciptaan tersebut memiliki makna relasional berupa: keimanan kepada Allah, penegasan keagungan dan kekuasaan Allah, ikhlas (dalam berdakwah), gambaran kejadian hari kiamat, dan *fiṭrah* keagamaan. Pada periode pra Qur'anik, derivasi dari kata *fiṭrah* yaitu *fuṭārah*, memiliki makna pecah, dan digunakan sebagai penjelas keadaan dari suatu barang. Pada masa Qur'anik dan pasca Qur'anik, kata *fiṭrah* memiliki makna yang sama dengan makna relasional, yakni berkaitan dengan ketauhidan berupa perintah untuk beriman kepada Allah, penggambaran keagungan dan kekuasaan Allah, peringatan bagi manusia yang berdusta dan inkar atas ke-Esa-an Allah, serta seruan untuk beriman dan mengikuti agama Islam. Adapun *weltanschauung* dari kata *fiṭrah* adalah perintah untuk beriman kepada Allah, dan ikhlas serta istiqomah dalam menjalankan syari'at Islam.

**Kata kunci:** Semantik, Toshihiko Izutsu, *Fiṭrah*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	iv
MOTTO .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	x
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	14
BAB II SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU .....	16
A. Biografi Toshihiko Izutsu .....	16
B. Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu .....	21

BAB III	MAKNA DASAR DAN MAKNA RELASIONAL KATA	
	<i>FITRAH</i> .....	29
	A. Ayat-Ayat <i>Fiṭrah</i> Dalam Al-Qur'an .....	29
	B. Makna Dasar Kata <i>Fiṭrah</i> .....	30
	C. Makna Relasional Kata <i>Fiṭrah</i> .....	32
	1. Analisis Sintagmatik .....	33
	2. Analisis Paradigmatik .....	52
	3. Medan Semantik Makna Relasional Kata <i>Fiṭrah</i> .....	59
BAB IV	PERKEMBANGAN MAKNA SINKRONIK DIAKRONIK	
	DAN <i>WELTANSCHAUUNG</i> KATA <i>FITRAH</i> .....	62
	A. Klasifikasi Ayat-Ayat Makiyyah Dan Madaniyyah Kata <i>Fiṭrah</i> .....	62
	B. Makna Sinkronik dan Diakronik Kata <i>Fiṭrah</i> .....	65
	1. Periode Pra Qur'anik .....	65
	2. Periode Qur'anik .....	66
	3. Periode Pasca Qur'anik .....	71
	C. <i>Weltanschauung</i> .....	77
BAB V	PENUTUP .....	79
	A. Kesimpulan .....	79
	B. Saran .....	81
	DAFTAR PUSTAKA .....	82
	CURICULUM VITAE .....	85

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1 : Daftar Penyebutan Kata <i>Fiṭrah</i> Dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an....	29
Tabel 2 : Makna Relasional Kata <i>Fiṭrah</i> Dengan Analisis Sintagmatik .....	50
Tabel 3 : Klasifikasi Ayat-Ayat Makkiyyah .....	63
Gambar 1 : Medan Semantik Makna Relasional Kata <i>Fiṭrah</i> (Analisis Paradigmatik) .....	60
Gambar 2 : Medan Semantik Makna Relasional Kata <i>Fiṭrah</i> (Analisis Sintagmatik) .....	61

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang menjadi kitab penutup dan penyempurna di antara kitab samawi yang telah diturunkan. Sebagai kitab penutup, Al-Qur'an memiliki kelebihan dan keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan kitab-kitab terdahulu. Banyak penelitian yang telah membuktikan keistimewaan tersebut, salah satu diantaranya adalah terkait kandungan makna pada setiap ayat dalam Al-Qur'an. Di balik kosakata yang tersusun dalam ayat Al-Qur'an belum tentu hanya memiliki satu makna, ada beberapa kemungkinan terdapat beragam makna yang terkandung di dalamnya.<sup>1</sup>

Keragaman makna yang terkandung dalam kosakata ayat Al-Qur'an dapat terjadi dikarenakan oleh tiga hal. *Pertama*, terpengaruh oleh konteks bahasa yang mengitarinya. *Kedua*, makna suatu kata menjadi luas karena perbedaan *mufrad*. Dan *Ketiga*, terdapat gaya bahasa *majaz* di dalamnya.<sup>2</sup> Maka dari itu, diperlukan penelusuran yang mendalam berkaitan dengan sebuah kata dan makna. Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji kata *fiṭrah* yang terdapat dalam Al-Qur'an.

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*, (Bandung: Mizan, 2007) hlm. 124.

<sup>2</sup> Mardjoko Idris, *Semantik Al-Qur'an Pertentangan dan Perbedaan Makna* (Yogyakarta: Teras, 2008) hlm. 41.

Istilah *fiṭrah* sangat melekat dengan umat Islam. Dari segi sejarah kosakata, menurut Murtadha Muthahhari istilah *fiṭrah* pertama kali muncul adalah ketika disebutkan di dalam Al-Qur'an.<sup>3</sup> Kata *fiṭrah* secara bahasa diambil dari kata فطر - يَـفْطِرُ - فِطْرًا yang memiliki arti merobek, membelah, menciptakan.<sup>4</sup> Ibnu Manzur dalam kitabnya *Lisān al 'Arab* menyebutkan beberapa makna *fiṭrah*, antara lain : membelah, memecah, tumbuh, muncul, memerah, bentuk, ciptaan, dan ketetapan Allah kepada makhluk-Nya ketika masih dalam rahim ibunya.<sup>5</sup>

Adapun dalam Al-Qur'an kata *fiṭrah* disebutkan sebanyak 20 kali dengan berbagai macam bentuk derivasinya.<sup>6</sup> Kata ini disebutkan di dalam Al-Qur'an dengan kandungan makna yang berbeda-beda. Seperti dalam Al-Qur'an surah *ar-Rūm* ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ  
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :“Maka hadapkanlah wajahmu kepada agama (Islam) dalam keadaan lurus. Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia atasnya. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. Itulah agama

<sup>3</sup> Murtadha Muthahhari, *Bedah Tuntas Fitrah : Mengenal Jati Diri, Hakikat dan Potensi Kita*, terj. Afif Muhammad, (Jakarta: Citra, 2011), Hlm. 9.

<sup>4</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), Hlm. 1063

<sup>5</sup> Jamal al-Din Muhammad Ibn Mukarram Ibn Manzur, *Lisān al-'Arab*, Jilid 4. (Beirut: Dār al-Sādir, 1990), hlm. 55.

<sup>6</sup> Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *al Mu'jam al Mufahras li Alfāz al Qur'an al Karīm*, (Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1945), hlm. 522-523.

yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S *Ar-Rūm* [30] : 30)<sup>7</sup>

Pada ayat tersebut, kata فطرة yang terambil dari kata *faṭara* memiliki arti mencipta (menciptakan sesuatu untuk pertama kali tanpa ada contoh sebelumnya), dapat juga diartikan sebagai asal kejadian, bawaan lahir, atau sifat pembawaan (yang telah ada sejak lahir)<sup>8</sup>. *Fiṭrah* berarti suatu keadaan awal atau kondisi bawaan manusia yang telah diciptakan oleh Allah. Sebagaimana lanjutan ayat tersebut menyatakan “*fiṭrah Allah yang telah menciptakan manusia atasnya*”. Allah telah menciptakan manusia berdasarkan pada fitrahnya. *Fiṭrah* yang dimaksudkan dalam surat *ar-Rūm* ayat 30 merupakan fitrah keagamaan, sebagaimana yang telah disebutkan di dalam ayat tersebut.

Pada ayat Al-Qur’an yang lain, Allah menyebutkan kata *fiṭrah* dalam bentuk *isim fā’il*, yakni kata *fāṭir*. Kata *fāṭir* memiliki makna yang berbeda dari makna kata *fiṭrah* pada ayat yang telah disebutkan di atas.

Seperti dalam Al-Qur’an surah *Fāṭir* ayat 1:

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي أَجْنِحَةٍ مَّثْنَى وَثُلَّةٍ وَرُبُعٍ  
يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾

Artinya: “segala puji hanya bagi Allah, Pencipta langit dan bumi, Yang menciptakan malaikat sebagai utusan-utusan, yang memiliki sayap, (masing-masing) dua, tiga dan empat. Dia menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S *Fāṭir* [35] : 1)

<sup>7</sup> Al-Qur’an dan Terjemahan Kementerian Agama Tahun 2019

<sup>8</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, hlm. 1063.

Kata *fāṭir* merupakan bentuk *isim fā'il* dari kata *faṭara* yang berarti *Pencipta* atau *Yang Menciptakan*.<sup>9</sup> Jika dalam surah *ar-Rūm* ayat 30 kata *fiṭrah* bermakna fitrah keagamaan sebagai asal kejadian atau kondisi bawaan manusia (yang telah ada sejak lahir), dalam surah *Fāṭir* ayat 1, kata *fāṭir* memiliki arti *Pencipta*. Artinya, Allah adalah Sang Pencipta yang telah menciptakan langit, bumi dan para malaikat.

Berbeda dengan yang terkandung dalam dua ayat di atas, di dalam surah *Al-Muzammil* ayat 18 kata *fiṭrah* muncul dalam bentuk *isim fā'il* berupa *munfaṭirun*, yang memiliki makna terbelah.

السَّمَاءُ مُنْفَطِرٌ بِهِ كَانَ وَعْدُهُ مَفْعُولًا ﴿١٨﴾

Artinya :“Langit (hancur) terpecah disebabkan olehnya; dan (ini) adalah (janji Allah Swt., dan) janji-Nya pasti terlaksana.”(Q.S *Al-Muzammil* [73] : 18)<sup>10</sup>

Jika melihat dari uraian di atas, kata *fiṭrah* tampak jelas memiliki berbagai macam makna yang berbeda. Ragam makna yang terkandung dalam kata *fiṭrah* tersebut terjadi disebabkan oleh konteks bahasa yang mengitarinya, gaya *majaz*, dan perbedaan *mufrad*. Namun, untuk mengetahui makna kata *fiṭrah* dalam Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan merujuk pada kamus dan melihat Al-Qur'an beserta terjemahnya. Sehingga untuk mengkaji makna yang terkandung dalam kata tersebut dibutuhkan sebuah pendekatan semantik. Dengan demikian, penelitian ini

<sup>9</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, hlm. 1063.

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya: dilengkapi Asbabun Nuzul, Makna dan Tujuan Surah, Pedoman Tajwid*, hlm. 574.

bermaksud mengkaji semantik kata *fiṭrah* dalam Al-Qur'an. Adapun pendekatan semantik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semantik Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu.

Toshihiko memberi penjelasan bahwa semantik merupakan kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan sebuah pandangan yang akhirnya sampai pada pandangan dunia masyarakat (*weltanschauung*) yang menggunakan bahasa tersebut, bukan hanya sebagai alat bicara dan berfikir, tetapi juga pada pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya. Sehingga untuk memahami makna kosakata yang terdapat dalam Al-Qur'an, dibutuhkan pemahaman terkait konteks pandangan dunia Qur'ani atau *weltanschauung* Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Dengan demikian, penulis bermaksud untuk meneliti makna kata *fiṭrah* dalam Al-Qur'an, dan mengungkapkan pandangan dunia Qur'ani (*weltanschauung*) atas kata tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa makna dasar dan makna relasional kata *fiṭrah* dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana makna sinkronik dan diakronik kata *fiṭrah* dalam Al-Qur'an?

---

<sup>11</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, terj. Agus Fahri Husein dkk, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 3.

3. Bagaimana *weltanschauung* kata *fiṭrah* dalam Al-Qur'an?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui makna dasar dan makna relasional kata *fiṭrah* dalam Al-Qur'an
- b. Mengetahui makna sinkronik dan diakronik kata *fiṭrah* dalam Al-Qur'an
- c. Mengetahui *weltaanschauung* kata *fiṭrah* dalam Al-Qur'an

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam studi Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan masalah semantik Al-Qur'an mengenai makna kata *fiṭrah*. Pencarian makna tersebut dilakukan dengan cara mencari makna dasar dan makna relasional, sinkronik dan diakronik, sehingga dapat diketahui bagaimana *weltaanschauung* kata *fiṭrah* dalam Al-Qur'an.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi peneliti sendiri khususnya, dan menjadi acuan bagi mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam memahami semantik Al-Qur'an.

#### D. Telaah Pustaka

Penulis telah melacak berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, guna memastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian terbaru, belum pernah dilakukan sebelumnya, dan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Untuk mempermudah penelusuran terkait, penulis membagi literatur-literatur terkait dengan tema penelitian ini menjadi dua kelompok:

*Pertama*, penelitian yang berkaitan dengan kata *fiṭrah*. Pada dasarnya penelitian tentang *fiṭrah* telah banyak dibahas oleh ulama dan sarjana, baik dalam bentuk buku, skripsi atau artikel.

Murtadha Muthahhari, seorang filsuf Islam menulis buku yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia mengenai *fiṭrah* dengan judul *Bedah Tuntas Fitrah (Menenal Jati Diri, Hakikat, Dan Potensi Kita)*. Dalam buku tersebut, beliau mengfokuskan pembahasan pada konsep Islam tentang agama dan nilai-nilai kemanusiaan yang ada di dalamnya merupakan sebuah *fiṭrah*.<sup>12</sup>

Adapun karya skripsi yang membahas tentang *fiṭrah* di antaranya ialah penelitian Siti Nur Wakhidah : *Penafsiran Nawawi Al-Bantani Tentang Fitrah Dalam Tafsir Marāh Labīd Li Kasyf Ma'nā Qur'ān Majīd dan Implikasinya Dalam Kehidupan Sosial*,<sup>13</sup> Muhammad Amin : *Konsep*

---

<sup>12</sup> Murtadha Muthahhari, *Bedah Tuntas Fitrah : Menenal Jati Diri, Hakikat dan Potensi Kita*, Hlm. 2.

<sup>13</sup> Siti Nur Wakhidah, "Penafsiran Nawawi Al-Bantani Tentang Fitrah Dalam Tafsir Marāh Labīd Li Kasyf Ma'nā Qur'ān Majīd dan Implikasinya Dalam Kehidupan Sosial". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

*Fitrah Manusia Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*,<sup>14</sup> Dillani Ratna Pertiwi : *Makna Fitrah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Wahbah Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir)*.<sup>15</sup> Ketiga penelitian tersebut menjelaskan makna *fiṭrah* dalam Al-Qur'an dari perspektif mufassir. Penelitian tersebut hanya fokus pada penafsiran ayat-ayat tentang *fiṭrah* yang terdapat dalam kitab tafsir yang dikaji, dan implikasinya bagi manusia serta kehidupan sosial.

Berdasarkan telaah terhadap beberapa penelitian di atas yang mempunyai keterkaitan variabel dengan penelitian penulis. Dapat dilihat bahwa penelitian tentang *fiṭrah* telah banyak dibahas, akan tetapi belum ada yang secara khusus membahas dengan menyeluruh mengenai *fiṭrah* menggunakan pendekatan kajian semantik.

*Kedua*, penelitian terkait Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu. Penelitian kosakata dalam Al-Qur'an dengan menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu sudah cukup banyak ditemui. Penulis menemukan beberapa karya penelitian berupa skripsi, seperti Anshori : *Konsep Tabayyun Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*,<sup>16</sup> Mirza Miftahun Ni'mah : *Makna Ihsān Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantika Al-*

---

<sup>14</sup> Muhammad Amin, "Konsep Fitrah Manusia Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Aceh, 2017.

<sup>15</sup> Dillani Ratna Pertiwi, "Makna Fitrah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Wahbah Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir)". Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Jember, Jawa Timur, 2021.

<sup>16</sup> Anshori, "Konsep Tabayyun Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

*Qur'an Dengan Teori Toshihiko Izutsu*),<sup>17</sup> Elok Faiqoh : *Kāffah Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*,<sup>18</sup> dan Udzlifatul Chasanah : *Nasrani Dalam Al-Qur'an (Kajian Dengan Semantik Toshihiko Izutsu)*.<sup>19</sup>

Skripsi-skripsi di atas menjelaskan gambaran makna sebuah kata dalam Al-Qur'an menggunakan kajian semantik Toshihiko Izutsu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna sebuah kata ditinjau dari makna dasar dan relasionalnya, sintagmatik dan diakronik serta *weltanschauung* dari kata tersebut. Meskipun pada skripsi-skripsi yang telah disebutkan di atas menggunakan teori Toshihiko Izutsu dalam penelitiannya, tetapi kata yang dikaji bukanlah kata *fiṭrah*, melainkan kata *Tabayyun*, *Ihsān*, *Kāffah*, dan *Nasrani*.

Dari beberapa penelitian di atas, sejauh pencarian penulis, belum ada yang membahas tentang makna kata *fiṭrah* dalam Al-Qur'an menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu. Meskipun terdapat karya berupa buku dan skripsi yang membahas tentang *fiṭrah*, tetapi tidak mengkaji kata *fiṭrah* dari segi semantiknya. Kemudian beberapa tema penelitian skripsi, seperti kata *Tabayyun*, *Ihsān*, *Kāffah*, dan *Nasrani* memang menggunakan kajian semantik Toshihiko Izutsu, tetapi tema yang

---

<sup>17</sup> Mirza Miftahun Ni'mah "Makna *Ihsān* Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantika Al-Qur'an Dengan Teori Toshihiko Izutsu)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022.

<sup>18</sup> Elok Faiqoh, "*Kāffah* Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

<sup>19</sup> Udzlifatul Chasanah, "Nasrani Dalam Al-Qur'an (Kajian Dengan Semantik Toshihiko Izutsu)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.

diangkat berbeda dengan tema yang penulis jadikan sebagai penelitian, yaitu makna *fiṭrah* dalam Al-Qur'an.

## E. Kerangka Teori

Untuk menganalisa makna kata *fiṭrah* dalam Al-Qur'an, penulis menggunakan teori semantik yang ditawarkan oleh Toshihiko Izutsu. Berikut merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan teori ini:

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan kata kunci yang akan diteliti, mengumpulkan ayat-ayat terkait yang akan menjadi objek kajian, kemudian menganalisa kata kunci tersebut dalam tiga tahap untuk mendapatkan makna-makna yang terkandung di dalamnya dengan menentukan makna dasar dan relasional, setelah itu menelusuri aspek sinkronik dan diakronik, dan terakhir membuat kesimpulan dengan menyatukan konsep-konsep tersebut dalam satu kesatuan.

### 1. Makna Dasar dan Makna Relasional

Makna dasar adalah makna yang melekat pada kata itu sendiri dan akan terus ada pada kata tersebut dimanapun kata itu digunakan. Makna ini biasa disebut makna denotatif atau makna asli dari sebuah kata. Sedangkan makna relasional adalah makna tambahan yang bersifat konotatif, dan menyertai makna dasar. Makna tambahan tersebut diletakkan pada posisi khusus dalam bidang khusus, atau

dapat berupa makna baru yang diberikan pada sebuah kata yang bergantung pada kalimat dimana kata itu diletakkan.<sup>20</sup>

Untuk mendapatkan makna relasional, dibutuhkan dua tahapan sebagai berikut:

- a. Analisis sintagmatik, yaitu suatu usaha untuk menentukan makna sebuah kata dengan cara memperhatikan kata-kata yang ada di depan dan belakang kata yang sedang dibahas dalam suatu bagian tertentu.
- b. Analisis paradigmatis, yaitu analisis yang mengkomparasikan sebuah kata atau konsep tertentu dengan kata atau konsep lain yang mirip (*sinonimitas*) atau berlawanan (*antonimitas*).

## 2. Sinkronik dan Diakronik

Aspek sinkronik merupakan suatu sudut pandang terhadap sebuah jaringan kosakata dalam satu garis sejarah tertentu yang bersifat statis, atau secara makroskopik terlihat tetap. Sedangkan aspek diakronik merupakan pandangan terhadap suatu bahasa yang pada prinsipnya menitikberatkan pada unsur waktu. Secara diakronik kosakata dengan sendirinya tumbuh dan berubah dengan bebas dan memiliki cara yang khas.<sup>21</sup> Toshihiko menjelaskan pembagian waktu

---

<sup>20</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, hlm. 10-13

<sup>21</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, hlm.32-33.

ini ke dalam tiga periode, yaitu periode *Pra Qur'anik*, *Qur'anik*, dan *Pasca Qur'anik*.<sup>22</sup>

### 3. *Weltaanschauung*

*Weltanschauung* ialah keseluruhan sistem atau konsep kosakata yang lengkap, rumit, namun terorganisir antara satu jaringan dengan jaringan lainnya.<sup>23</sup> Menurut Toshihiko, *weltanschauung* tidak hanya berhenti pada pemakaian kosakata sebagai alat bicara dan berpikir saja, lebih dari itu, ia adalah sebuah pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.<sup>24</sup>

## F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data-data yang digunakan sebagai bahan materi diperoleh dari buku, artikel, skripsi, jurnal dan sebagainya. Penulis

---

<sup>22</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, hlm.35.

<sup>23</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, hlm.16-29.

<sup>24</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, hlm.3

akan melakukan pemilihan data sesuai dengan tema *fiṭrah* dalam menyusun penelitian ini.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang akan dipakai dalam penelitian ini terdiri dari ayat Al-Qur'an dan terjemahnya, buku-buku tentang semantik, kamus-kamus bahasa Arab, kitab-kitab tafsir, dan buku yang membahas mengenai *fiṭrah*. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sebagai sumber rujukan utama untuk dijadikan landasan dalam penelitian ini, penulis menggunakan ayat Al-Qur'an beserta terjemahan tentang kata *fiṭrah* dan derivasinya, kamus kosakata Al-Qur'an, kamus kosakata bahasa Arab, dan buku-buku tentang semantik.

### b. Sumber Data Sekunder

Penulis menggunakan beberapa sumber data sekunder antara lain: buku-buku, kitab tafsir, jurnal, skripsi, artikel, sumber internet, dan literatur-literatur yang berhubungan dengan tema *fiṭrah* dan ilmu semantik lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## 3. Pengolahan Data

Data-data yang telah diperoleh tersebut akan diolah dan diproses dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Deskripsi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat tentang *fiṭrah*, kemudian menguraikan makna-makna kata *fiṭrah* yang terdapat dalam Al-Qur'an.
- b. Analisis, yaitu menganalisis dengan menggunakan teori semantik. Analisis ini meliputi mencari kata kunci, menentukan makna dasar dan makna relasional melalui analisis sintagmatik dan paradigmatis, menelusuri definisi *fiṭrah* dengan analisis sinkronik dan diakronik, dan terakhir mengemukakan *weltanschauung* dari kata *fiṭrah* dalam Al-Qur'an.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini disusun menjadi lima bab dengan rincian pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama ialah pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mendeskripsikan tentang semantik Al-Qur'an yang dipelopori oleh Toshihiko Izutsu. Bab ini terbagi dalam dua sub bab, meliputi biografi dan sejarah hidup Toshihiko Izutsu, dan penjelasan semantik Al-Qur'an yang dibawa oleh Toshihiko Izutsu.

Bab ketiga membahas ayat-ayat tentang *fiṭrah* dalam Al-Qur'an, kemudian menguraikan makna dasar dan relasionalnya. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab, pertama ayat-ayat tentang *fiṭrah*, kedua makna dasar

kata *fiṭrah*, dan ketiga makna relasional kata *fiṭrah* dengan menggunakan pendekatan sintagmatik dan paradigmatis.

Bab keempat, yaitu uraian pembahasan tentang semantik Al-Qur'an kata *fiṭrah*. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab, pertama klasifikasi ayat-ayat Makiyyah dan Madaniyyah. Kedua makna sinkronik dan diakronik kata *fiṭrah* dengan meninjau dari masa Pra Qur'anik, Qur'anik, dan pasca Qur'anik. Ketiga mengemukakan *Weltanschauung* kata *fiṭrah* dalam Al-Qur'an.

Bab kelima ialah penutup, yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian kata *fiṭrah* dalam Al-Qur'an yang telah dipaparkan di atas adalah sebagai berikut:

#### 1. Makna Dasar dan Makna Relasional

Terdapat dua makna dasar dari kata *fiṭrah*, yang pertama, adalah الشَّقُّ yang berarti pecah atau belah, kedua, adalah الخَلْقَةُ yang berarti penciptaan (yakni menciptakan sesuatu untuk pertama kalinya tanpa ada contoh sebelumnya).

Makna relasional kata *fiṭrah* dengan analisis sintagmatik terdapat lima makna sebagai berikut: Beriman kepada Allah, menegaskan keagungan dan kekuasaan Allah, Ikhlas (dalam berdakwah), *fiṭrah* keagamaan, dan penggambaran tentang kejadian hari kiamat. Adapun analisis paradigmatis dari kata *fiṭrah* dalam Al-Qur'an menghasilkan hubungan yang sama atau mirip antara kata *fiṭrah* dengan konsep *khalaqa* dan *ja'ala*. Kemudian terkait antonimitas dari kata *fiṭrah*, penulis menemukan konsep *syirik* sebagai sisi yang berlawanan dari *fiṭrah*.

#### 2. Makna Sinkronik Dan Diakronik

Penggunaan kata *fiṭrah* pada masa pra Qur'anik penulis temukan dalam satu syair jahiliyyah yang ditulis oleh , di dalamnya terdapat derivasi dari kata *fiṭrah* berupa kata *futāra*. Kata tersebut

memiliki makna pecah atau belah, dan biasa digunakan untuk menjelaskan keadaan dari sebuah pedang.

Pada masa Qur'anik, kata *fiṭrah* memiliki makna yang berkaitan dengan makna relasional, yaitu berupa perintah untuk beriman dan menyembah hanya kepada Allah, beribadah dan berdo'a dengan ikhlas kepada Tuhan Yang Maha Pencipta, Menjelaskan bukti-bukti kekuasaan dan keagungan Allah, peringatan dan ancaman kepada para pendusta yang inkar atas ke-Esa-an Allah bahwa esok hari kiamat dan hari pembalasan akan benar-benar terjadi, dan seruan untuk mengikuti agama yang fitrah, yakni agama Islam.

Adapun pada masa pasca Qur'anik makna kata *fiṭrah* tidak banyak berubah. Kata *fiṭrah* pada masa pasca Qur'anik memiliki makna berupa seruan kepada manusia untuk beriman, beribadah dan menyembah hanya kepada Allah dengan ikhlas, menegaskan keagungan dan kekuasaan Allah, peringatan bahwa janji Allah (yakni hari kiamat dan hari pembalasan) akan benar-benar terjadi, dan seruan untuk mengikuti Agama yang fitrah (yakni agama Islam).

### 3. *Weltanschauung*

Kata *fiṭrah* memiliki hubungan dengan Allah (yang menjadi subjek) dan semua ciptaan-Nya, seperti manusia, langit dan bumi (sebagai objek). Hal ini menunjukkan dua hubungan, yakni hubungan secara vertikal (*Ḥablum min Allah*) dan secara horizontal (*Ḥablum min an-nās*) . dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa

*weltanschauung* dari kata *fiṭrah* adalah perintah untuk beriman kepada Allah, dan ikhlas serta istiqomah dalam menjalankan syari'at Islam (dalam beribadah dan berdakwah).

## B. Saran

Pada penelitian ini terdapat kekurangan dalam memahami perkembangan kata *fiṭrah* pada masa pra Qur'anik dan pasca Qur'anik karena keterbatasan data yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu terdapat celah yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam terkait makna kata *fiṭrah*.

Adapun kemungkinan yang bisa dikaji bagi peneliti selanjutnya adalah mengungkap perkembangan makna kata *fiṭrah* pada masa pasca Qur'anik, yakni dari masa setelah turunnya Al-Qur'an sampai pada masa saat ini. Selain itu, peneliti selanjutnya bisa meneliti kosakata Al-Qur'an lainnya dengan menggunakan pendekatan semantik. Karena pendekatan semantik merupakan salah satu alat bantu dalam melakukan penafsiran ayat Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aṣṣfahani, Al-Raghib. *Mufradāt Al-Fāz Al-Qur'an*. Beirut: Dār al-Syamiyyah, 2009.
- *al-Mufradāt Fī Gharīb Al-Qur'ān*, juz 1 Maktabah Nazar Mustafa al-Baz, t.t.
- Amin, Muhammad. *Konsep Fitrah Manusia Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Aceh, 2017.
- Anshori, *Konsep Tabayyun Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.
- 'Absi, 'Antarah bin Syaddad bin Mu'awiyah bin Qirad al. *Dīwān 'Antarah* Beirut: Matba'ah al-Adab, 1893.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *al Mu'jam al Mufahras li Alfāz al Qur'ān al Karīm*. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1945.
- Chaer, Abdul. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Chasanah, Udzlifatul. *Nasrani Dalam Al-Qur'an (Kajian Dengan Semantik Toshihiko Izutsu)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.
- Faiqoh, Elok. *Kāffah Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.
- Fathurrahman. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Dalam Perspektif Toshihiko Izutsu*. Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.
- Hidayatullah, Mhd. *Konsep Azab Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020.

- Idris, Mardjoko. *Semantik Al-Qur'an Pertentangan dan Perbedaan Makna*. Yogyakarta: Teras. 2008.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, terj. Agus Fahri Husein dkk, Yogyakarta: Tiara Wacana. 1997.
- Manzur, Jamal al-Din Muhammad Ibn Mukarram Ibn. *Lisān al-'Arab*. Jilid 4, 9 dan 10. Beirut: Dār al-Sādir, 1990.
- Maysaroh, Lies. *Pengingkaran Kepada Tuhan (Makna Kufr Menurut Toshihiko Izutsu Dan M Quraish Shihab)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya : Pustaka Progressif. 1997.
- Muthahhari, Murtadha. *Bedah Tuntas Fitrah : Mengenal Jati Diri, Hakikat dan Potensi Kita*, terj. Afif Muhammad. Jakarta : Citra. 2011.
- Ni'mah, Mirza Miftahun. *Makna Ihsān Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantika Al-Qur'an Dengan Teori Toshihiko Izutsu)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022.
- Pertiwi, Dillani Ratna. *Makna Fitrah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Wahbah Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Jember, Jawa Timur, 2021.
- Rahma, Zihan Nur. *Makna Zalzalah Dalam Al-Qur'an: Tinjauan Semantik Toshihiko Izutsu*. Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021.
- Rahtikawati, Yayan dan Dadan Rusmana. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an (Strukturalisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutik)*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sahara, Putri. *Konsep Khusyū' Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019.

- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan. 2007.
- *Tafsir al-misbah*, jilid 1 dan 4. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- *Al-Qur'an dan Maknanya: dilengkapi Asbabun Nuzul, Makna dan Tujuan Surah, Pedoman Tajwid*. Tangerang : Lentera Hati. 2010.
- Ṭabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Aṭ-. *Tafsir Ath-Thabari*, jilid 9. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Wakhidah, Siti Nur. *Penafsiran Nawawi Al-Bantani Tentang Fitrah Dalam Tafsir Marāh Labīd Li Kasyf Ma'nā Qur'ān Majīd dan Implikasinya Dalam Kehidupan Sosial*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Zakariyā, Abu al-Husain Ahmad bin Fāris. *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*. Juz II, IV. Beirut: Dar al-Fikr, 1979.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir*, Jilid 1,4 dan 7, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani, 2013.